

# Persepsi Mahasiswa Peserta Studi Independen PT. Semesta Intgrasi Digital terhadap Pengembangan Kompetensi Diri di Program MBKM

Julioko Fahriza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

[b300210262@student.ums.ac.id](mailto:b300210262@student.ums.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

---

### Article history:

Received 5 Oktober 2025

Received in revised form 30 Oktober 2025

Accepted 16 November 2025

Available online 17 Desember 2025

### ABSTRACT

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program is designed to develop students skills and competencies. This article aims to analyze the development of self-competence within the MBKM program based on the perceptions of students participating in the Independent Study on Data. This study employs a qualitative descriptive research method. Data collection was carried out through questionnaires distributed via Google Forms to students in the Independent Study program, with a total of 31 respondents. Data were gathered through interviews, observations, and documents. Data processing was conducted using the qualitative analysis method by Miles and Huberman, which involves data reduction, data presentation, and data interpretation. The findings of this research indicate that the MBKM program is an effective effort to enhance students self-competence.

**Keywords:** MBKM, Self Development, Competency Development

---

### Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk mengembangkan keterampilan sekaligus kompetensi diri mahasiswa. Tujuan artikel ini adalah menganalisis pengembangan kompetensi diri dalam program MBKM berdasarkan persepsi mahasiswa peserta Studi Independen Data. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner menggunakan Google Form yang disebar kepada mahasiswa peserta Studi Independen, dengan jumlah responden 31 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau dokumen. Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang melalui proses reduksi data, penyajian dan interpretasi data. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa program MBKM menjadi salah satu upaya efektif dalam mengembangkan kompetensi diri mahasiswa.

**Kata Kunci:** MBKM, Pengembangan Diri, Pengembangan Kompetensi.

## 1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi agar siap menghadapi tantangan masa depan. Penyesuaian bentuk pembelajaran menjadi urgent untuk dilakukan guna mempersiapkan lulusan yang tangguh dan siap merespon perkembangan (Ninin Gusdini., et al 2022) Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengembangkan minat, bakat, dan passion mereka. MBKM bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat dan aspirasi mereka. Dengan adanya kebebasan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengeksplorasi bidang studi yang mereka minati. (Sari., et al 2021)

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel. Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu (Bahrul Ulu., et al 2023). Dengan adanya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kebebasan akademik sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi secara mandiri, program ini bertujuan untuk menciptakan lulusan mahasiswa dengan bekal kompetensi yang adaptif dan inovatif yang siap digunakan untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan perwujudan dari pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat penting. Kampus Merdeka memberikan tantangan dan peluang untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, keterampilan, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, serta kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui realitas dan dinamika lapangan, seperti persyaratan kemampuan, masalah nyata, interaksi sosial, kerja sama, manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan prestasi. Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, hard skill dan soft skill mahasiswa sangat terlatih (Batubara 2023)

Penting untuk mengevaluasi dampak program MBKM terhadap karir siswa karena tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa cocok program ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dan mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. (Saputra., et al 2024). Salah satu manfaat program MBKM, yaitu terjadi peningkatan softskill dan hardskill mahasiswa. (Arisandi., et al 2022). Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti program MBKM, serta bagaimana program ini berkontribusi pada pengembangan soft skills yang penting untuk keberhasilan mahasiswa di dunia kerja

Program MBKM memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja. Program ini meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa dengan memberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah sesuai minat, bakat, dan aspirasi mereka. Selain itu, MBKM berkontribusi pada pengembangan hard skill dan soft skill, seperti kreativitas, manajemen diri, kerja sama, dan kemampuan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis realitas lapangan, mahasiswa didorong untuk menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan kompeten dalam menghadapi persaingan global. MBKM juga mendorong kemandirian mahasiswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi dengan masalah nyata serta dinamika sosial. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menciptakan peluang untuk pengembangan kepribadian dan kemampuan sesuai kebutuhan individu maupun pasar. Selain itu, program ini membantu mahasiswa mengevaluasi dampaknya terhadap kesiapan mereka dalam dunia kerja, termasuk dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Dengan semua manfaat tersebut, MBKM dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tangguh, kompeten, dan siap bersaing di era global.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dalam MBKM

Program MBKM bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman, seperti magang dan studi independen. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman langsung di dunia kerja, sehingga lebih siap menghadapi tantangan profesional. Selain itu, kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran memungkinkan mereka untuk mengembangkan kompetensi sesuai minat dan aspirasinya, menjadikan mereka lebih mandiri, inovatif, serta adaptif dalam persaingan global.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

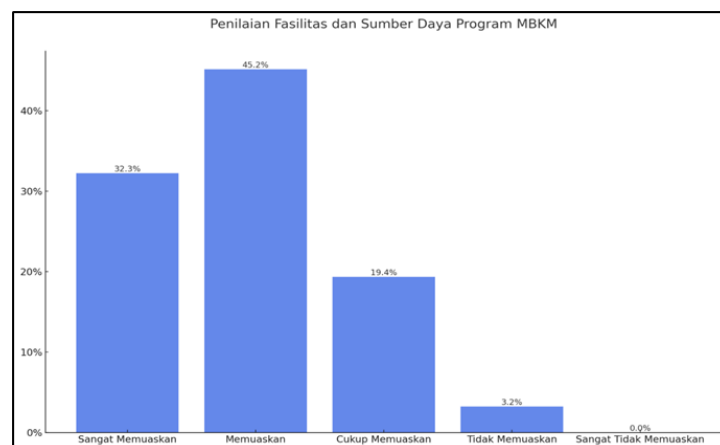
Penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya (Yusanto 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pengembangan kompetensi diri mahasiswa yang mengikuti MBKM Studi Independen. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survei menggunakan Google Form yang dibagikan kepada 31 mahasiswa peserta program. Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles dan Huberman

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN



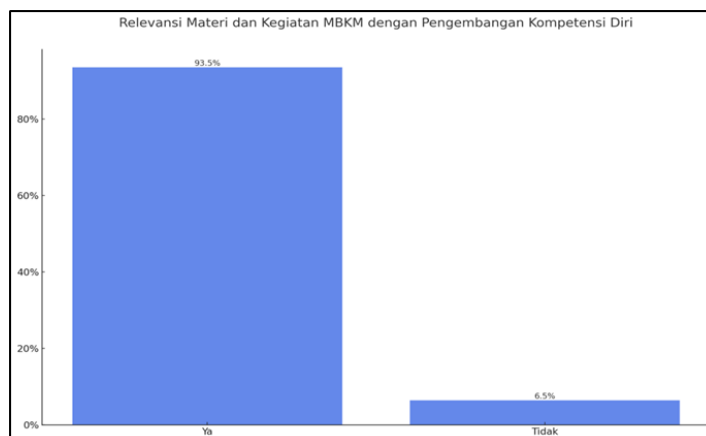
Grafik 1. Kesempatan Pengembangan Kompetensi dalam Program MBKM

Pengembangan diri merupakan suatu upaya seseorang dalam meningkatkan daya saing hidup (Aminullah., et al 2020). Dari grafik 1 sebanyak 41,9% mahasiswa menyatakan bahwa program MBKM Studi Independen ini sangat sering memberikan kesempatan untuk pengembangan kompetensi diri, sementara mahasiswa lain sebanyak 35.5% menyampaikan bahwa sering mendapatkannya. Sementara itu, 9,7% mahasiswa hanya merasakan kesempatan tersebut sesekali., dan sisanya 3,2% ada mahasiswa yang mengaku tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk pengembangan kompetensi diri dalam program MBKM.



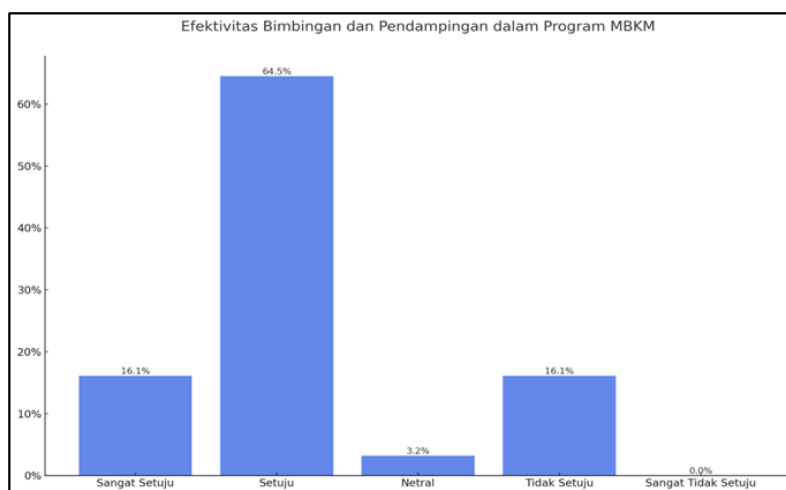
Grafik 2. Penilaian Fasilitas dan Sumber Daya Program MBKM

Berdasarkan grafik 2 di atas, Ada sebanyak 45,2% mahasiswa merasa bahwa fasilitas dan sumber daya atau mentor yang disediakan dalam program MBKM sudah memuaskan. Selain itu 32,3% mahasiswa memberikan penilaian sangat memuaskan, yang menunjukkan kepuasan tinggi terhadap fasilitas pembelajaran. Selanjutnya 19,4% mahasiswa hanya memberikan penilaian cukup memuaskan, namun demikian 3,2% mahasiswa merasa fasilitas tersebut tidak memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa fasilitas pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran, meskipun ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Sumber daya pendidikan yang baik menjadi faktor penting dalam pembuatan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi mahasiswa (Bernisa., et al 2024).



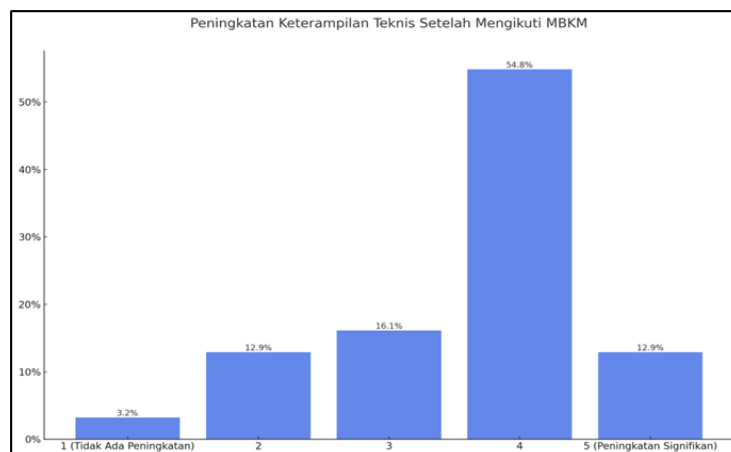
Grafik 3. Relevansi Materi dan Kegiatan MBKM dengan Pengembangan Kompetensi Diri

Program MBKM merupakan bentuk kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sampai tercapainya kultur belajar yang kreatif, inovatif serta tidak mengekang sesuai dengan kebutuhan (Uswatun Hasanah 2022). Pada grafik 3 ini hampir seluruh mahasiswa yaitu sebanyak 93,5% menyatakan bahwa materi dan kegiatan dalam program MBKM sangat mendukung pengembangan kompetensi diri. Selebihnya ada 6,5% mahasiswa menyatakan bahwa program tidak mendukung pengembangan kompetensi diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program MBKM telah berhasil menjadi sarana penting untuk mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi diri mereka.



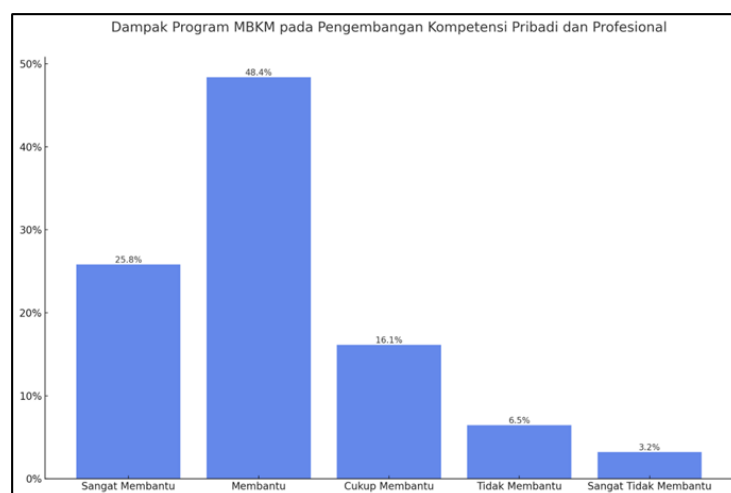
Grafik 4. Efektivitas Bimbingan dan Pendampingan dalam Program MBKM

Bimbingan belajar adalah pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dengan tujuan untuk mengenal, memahami cara belajar secara aktif, dan efisien, tertib dan disiplin belajar baik secara mandiri maupun kelompok, serta mengembangkan cara-cara belajar yang lebih baik (Akmaliah., et al 2021). Dalam grafik 4 ini sebanyak 64,5% mahasiswa menyatakan bahwa bimbingan dan pendampingan dalam program ini efektif, lalu ada 16,1% mahasiswa menjawab sangat setuju. Namun ada 16,1% juga mahasiswa yang tidak setuju dengan efektivitas tersebut, serta sisanya 3,2% mahasiswa yang bersikap netral. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kualitas pendampingan, seperti peningkatan interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dibutuhkan komunikasi dalam pembimbingan, hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.



Grafik 5. Peningkatan Keterampilan Teknis Setelah Mengikuti MBKM

Di tengah transformasi ini, pengembangan keterampilan telah menjadi suatu keharusan yang tak terelakkan. Pentingnya pengembangan keterampilan tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam menghadapi kompleksitas dunia pekerjaan modern. Pendidikan tinggi bukan hanya bertugas untuk menyediakan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan pasar kerja yang terus berubah (Valero 2022). Pada grafik 5 ini menunjukkan sebanyak 54.8% mahasiswa mengalami peningkatan ketrampilan teknis mereka seperti memecahkan masalah secara langsung. Sebanyak 12.9% mahasiswa mengalami peningkatan ketrampilan secara cukup, dan ada peningkatan cukup baik yaitu kepada 16.1% mahasiswa. Namun ada mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan ketrampilan yaitu sejumlah 3,2%.



Grafik 6. Dampak Program MBKM pada Pengembangan Kompetensi Pribadi dan Profesional

Sesuai dengan kebijakan Kemenristek Dikti, Kurikulum MBKM mulai disusun dan diberlakukan pada tahun 2020. Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi dengan mengupayakan proses pembelajaran lebih otonom dan fleksibel sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang inovatif, realistis, variatif, dan bebas bagi mahasiswa (Baharuddin 2021). Program MBKM pada grafik 6 ini menunjukkan dampak signifikan pada pengembangan kompetensi pribadi dan profesional mahasiswa. Sebanyak 48,4% mahasiswa menyatakan bahwa program ini membantu meningkatkan kemampuan, seperti menyelesaikan masalah. Selain itu, 25,8% mahasiswa merasa bahwa program ini sangat membantu, sementara itu 16,1% mahasiswa memberikan penilaian cukup membantu. Meski demikian, ada 6,5% mahasiswa yang merasa bahwa program ini kurang membantu, dan 3,2% mahasiswa menyatakan program ini sangat tidak membantu dalam pengembangan kompetensi pribadi dan profesional mereka.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program MBKM Studi Independen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan bermanfaat bagi pengembangan mahasiswa, baik secara pribadi maupun profesional. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa program ini memberikan kesempatan yang sangat baik dalam pengembangan kompetensi diri, terutama melalui fasilitas, materi, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sumber daya yang

disediakan dianggap memadai oleh mayoritas mahasiswa, meskipun masih ada beberapa yang merasa kurang terbantu. Program ini juga berhasil mendorong peningkatan keterampilan teknis mahasiswa, seperti kemampuan memecahkan masalah secara langsung, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

Selain itu, efektivitas bimbingan dan pendampingan dalam program ini menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam interaksi dan komunikasi antara pembimbing dan mahasiswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Relevansi materi dan kegiatan MBKM juga dianggap sangat mendukung pengembangan kompetensi diri oleh mayoritas mahasiswa, menunjukkan keberhasilan program ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, kreatif, dan fleksibel. Secara keseluruhan, program MBKM memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek pribadi maupun profesional. Namun, beberapa hal perlu diperbaiki, seperti kualitas pendampingan dan penyempurnaan fasilitas, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. I. I. Akmaliah, S. S. Ardati, and N. Suryana, "Pendampingan bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam belajar di masa pandemi Covid-19," *Jurnal Dedikasia*, vol. 1, no. 2, pp. 167–174, 2021.
- [2]. M. Aminullah and M. Ali, "Konsep pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi era 4.0," *Komunike*, vol. 12, no. 1, pp. 1–23, 2020.
- [3]. D. Arisandi, M. Widya Mutiara, and V. Christanti Mawardi, "Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang dan Studi Independen dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, vol. 6, no. 1, p. 17, 2022.
- [4]. M. R. Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 195–205, 2021.
- [5]. R. P. N. Batubara, "Pengaruh kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2019 & 2020," *Skripsi, Universitas Sriwijaya*, 2023.
- [6]. N. Bernisa, D. Norsandi, and Y. Wisman, "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, vol. 15, no. 1, pp. 72–83, 2024.
- [7]. N. Gusdini, B. Hasibuan, and I. Basriman, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 22, no. 2, pp. 141–149, 2022.
- [8]. U. Hasanah, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan dan Prospek Kedepan," *TAFAHUS: Jurnal Pengkajian Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 26–40, 2022.
- [9]. T. Saputra, M. I. Romadhon, and T. Sutabri, "Evaluasi dampak program Mahasiswa Berprestasi (MBKM) terhadap karir mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, vol. 2, no. 7, pp. 1–5, 2024.
- [10]. R. P. Sari, T. Tawami, M. R. Bustam, N. H. Juanda, and A. Prihandini, "Dampak implementasi program pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 10303–10313, 2021.
- [11]. B. Ulu, E. Fatimah, N. Hayati, E. M. Reta, and A. Rosyid, "Konsep dan penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, vol. 3, no. 1, pp. 671–675, 2023.
- [12]. M. Valero, "Challenges, Difficulties and Barriers for Engineering Higher Education," *Journal of Technology and Science Education*, 2022.
- [13]. Y. Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2019.